



**PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), EARNING PER SHARE (EPS),
DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM
INDEKS IDX30 DI BEI PERIODE 2018-2022**

I Gusti Agung Ayu Ratih Alviana Dewi¹, Dewa Ayu Gita Angelina
Pusparini²

¹Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia

²Universitas Ngurah Rai, Bali, Indonesia

ratihalviana@gmail.com¹, gitaangelina27@gmail.com²

Abstrak: Pergerakan harga saham yang tercermin dari faktor-faktor fundamental perusahaan dapat memberikan sinyal penting tentang keadaan perekonomian secara keseluruhan. Memahami fundamental perusahaan sangat penting bagi masyarakat agar dapat memutuskan investasi dengan bijak sehingga dapat memaksimalkan return melalui pergerakan harga saham. Riset ini memiliki sasaran dalam rangka menemukan pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada lembaga usaha yang tergolong pada indeks IDX30 di BEI periode 2018-2022. Populasi yang dipergunakan pada riset ini terakumulasi sejumlah 54 perusahaan. Sampel dilakukan penentuan berdasar metode *purposive sampling* dan dihasilkan sejumlah 19 perusahaan. Riset ini mempergunakan uji asumsi klasik dan analisis linier berganda serta uji F dan Uji T dalam menganalisis data. Hasil temuan mengambil simpulan yakni secara simultan *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara parsial *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk peneliti masa depan, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai faktor-faktor kompleks yang berkontribusi terhadap pergerakan harga saham di pasar modal.

Kata Kunci: *Return On Asset (ROA); Earning Per Share (EPS); Debt To Equity Ratio (DER); Harga Saham*

Abstract: *The movement of stock prices, reflected by company fundamental factors, can provide significant signals about the overall economic condition. Understanding company fundamentals is crucial for the public to make informed investment decisions, thereby maximizing returns through stock price movements. This research aims to discover the influence of Return on Assets (ROA), Earnings Per Share (EPS), and Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices in companies listed in the IDX30 index on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2018-2022 period. The population used in this research accumulates to a total of 54 companies. The sample was determined using purposive sampling method, resulting in 19 companies. This research employs classic*

assumption tests and multiple linear analysis, as well as F-test and T-test in data analysis. The findings conclude that simultaneously, Return on Assets (ROA), Earnings Per Share (EPS), and Debt To Equity Ratio (DER) have a positive and significant effect on stock prices. Partially, Return on Assets (ROA) has a positive and significant effect on stock prices, while Earnings Per Share (EPS) and Debt To Equity Ratio (DER) do not have a significant partial effect on stock prices. For future researchers, it is recommended to expand the scope of the study to provide a more comprehensive and in-depth understanding of the complex factors that contribute to stock price movements in the capital market.

Keywords: Return On Asset (ROA); Earning Per Share (EPS); Debt To Equity Ratio (DER); Stock Price

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan metode untuk memperoleh penghasilan atau profit yang bisa didapat dengan cepat. Berinvestasi di bursa efek menjadi alternatif menarik karena memberikan peluang kepada masyarakat untuk bebas melakukan dan menentukan berbagai sekuritas yang ditawarkan sesuai dengan tingkat risiko, ketersediaan dana, dan periode investasi. Bursa efek atau pasar modal memiliki peran vital dalam pendanaan, karena menjadi satu dari sekian penopang utama dalam perekonomian global. Peran pasar modal dalam mengalokasikan dana dan memfasilitasi arus modal menjadi krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sambil memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mengembangkan operasional dan memperluas akses terhadap sumber daya finansial. Berbagai macam dan jenis industri serta perusahaan mengandalkan pasar modal sebagai sarana untuk menarik investasi dan menghasilkan penguatan kondisi keuangan mereka (Fadila & Saifi, 2018).

Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah disebut sebagai pasar modal utama nasional. BEI memiliki peran yang krusial sebagai platform bagi masyarakat dalam mengalokasikan investasi karena menjadi opsi utama untuk menanam modal. Perusahaan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) secara proaktif terus berupaya menghasilkan perkembangan dan menyediakan indeks saham yang bisa dimanfaatkan oleh semua pelaku pasar modal, baik melalui kerja sama dengan pihak lain maupun secara independen. Indeks saham merupakan indikator statistik yang memberikan suatu cerminan pergerakan akumulasi harga dari kumpulan saham yang dipilih berdasar pada sejumlah kriteria dan metodologi spesifik serta dinilai secara berkala. Salah satu indeks yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yakni IDX30 yang diperkenalkan pada tanggal 23 April 2012 dengan proses seleksi saham dilakukan setiap bulan Januari dan Juli (www.idx.co.id).

IDX30 merupakan indeks saham yang terdiri dari 30 perusahaan terkemuka di Bursa Efek Indonesia (BEI), dipilih berdasar pada ukuran

pasar yang signifikan, serta kinerja fundamental yang kuat, yang dipilih dari kumpulan lembaga usaha yang tergolong pada indeks LQ45. Terdapat 54 lembaga usaha yang tergolong ke dalam indeks IDX30 selama periode tahun 2018-2022. Rata-rata harga saham lembaga usaha yang tergolong pada indeks IDX-30 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 mengalami penurunan. Rata-rata harga saham yang ditemukan pada periode 2018 tercatat senilai 7.053, pada tahun 2019 terjadi penurunan sejumlah 13%, kemudian pada periode 2020 terjadi penurunan kembali sejumlah 11%. Pada tahun 2021 terjadi penurunan sejumlah 15% dan pada tahun 2022 kembali terjadi penurunan sejumlah 3%.

Salah satu masalah yang menjadi pemberat indeks IDX30 pada tahun 2020-2021 adalah beberapa perusahaan mengalami penurunan harga saham secara signifikan, diantaranya : saham Bank Central Asia Tbk (BBCA) pada 2020 memperoleh harga saham 33.850 menjadi 7.300 di tahun 2021, Gudang Garam Tbk (GGRM) dengan harga saham 41.000 di tahun 2020 menjadi 30.600 pada 2021. PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) di tahun 2019 memperoleh harga saham 45.400 dan pada tahun 2020 terjadi penurunan sejumlah harga saham yang sangat drastis sampai pada tahun 2021 menjadi 4.110. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) yang mengambil jalur bisnis di bidang farmasi, dimana saat itu sangat berperan di tengah pandemi Covid-19 tetapi nyatanya pada tahun 2020 harga saham PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) mengalami penurunan menjadi 1.480 dibanding tahun sebelumnya senilai 1.620. Ditengah terjadinya penurunan harga saham dari Sebagian perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30, Indo Tambangraya Megah Tbk justru mengalami kenaikan harga saham yang cukup signifikan dengan harga saham 11.475 di tahun 2019, kemudian terjadi suatu kenaikan senilai 13.850 di tahun 2020 dan terus mengalami kenaikan hingga 39.025 pada 2022. Meskipun mengalami kenaikan harga saham yang cukup signifikan, Indo Tambangraya Megah Tbk tidak masuk ke dalam indeks IDX30 pada saat itu.

Situasi pasar saham seperti saat ini, nilai saham dapat terpengaruh oleh faktor-faktor fundamental dan teknis. Faktor fundamental mencakup berbagai aspek kunci perusahaan yang mencerminkan performa keseluruhan perusahaan tersebut. Evaluasi performa suatu perusahaan bisa dilakukan melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan memberikan gambaran tentang keseimbangan atau hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah lainnya, atau perbandingan dari berbagai fenomena yang diwujudkan dalam bentuk angka atau persentase. Terdapat beberapa bentuk analisis rasio keuangan yang berguna untuk mengevaluasi performa perusahaan (Wardiyah, 2017: 159). Indikator profitabilitas adalah alat evaluasi sebagai bentuk ukuran mampu atau tidaknya suatu lembaga usaha dalam meraup keuntungan. Rasio

profitabilitas juga dapat menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang mencakup pendapatan dari penjualan dan hasil investasi.

Landasan Teori

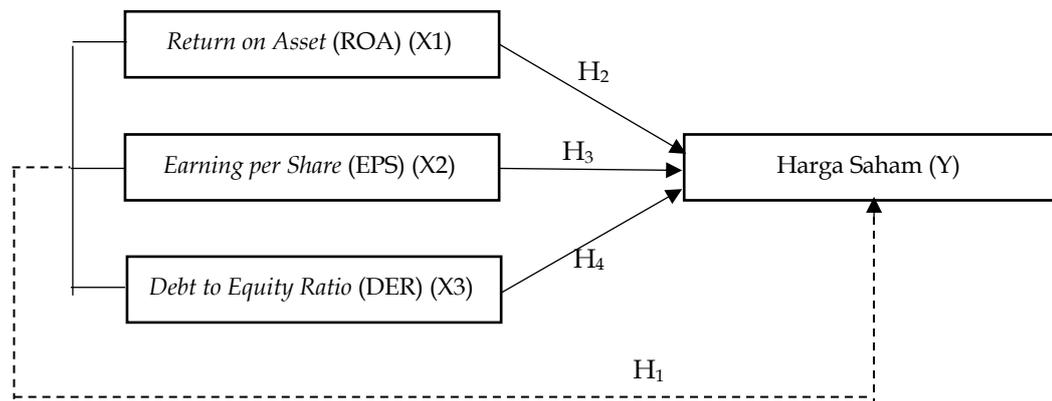
Alat ukur yang digunakan dalam usaha melakukan pengukuran tingkat profitabilitas yaitu pengembalian atas aset (ROA). Rasio ini menjadi suatu bahan dalam mempertimbangkan dan menganalisis yang penting yang termasuk dalam profitabilitas karena pertumbuhan Pengembalian atas aset (ROA) menandakan mampu atau tidaknya lembaga usaha mencapai laba dari aset yang digunakan dalam operasional. Semakin meningkatnya pengembalian atas aset (ROA), semakin kuat kemampuan perusahaan dan produktivitas aset dalam menciptakan keuntungan. Peningkatan perolehan jumlah laba yang dihasilkan perusahaan, semakin menggugah minat investor terhadap nilai saham tersebut, yang pada gilirannya dapat menyebabkan peningkatan harga saham. Analisis yang mendalam terhadap ROA juga dapat memberikan pemahaman mengenai kinerja keuangan perusahaan, dan memberikan informasi berharga bagi para analis dan pengambil keputusan dalam menilai potensi investasi dan strategi manajemen di pasar saham. Khasanah (2022) menuturkan bahwa Pengembalian atas aset (ROA) memiliki kontribusi positive dan nyata dalam menghasilkan perubahan harga saham. Sementara itu, pengujian oleh Husain (2021) menghasilkan simpulan yakni pengembalian atas aset (ROA) tidak memiliki kontribusi nyata dalam menghasilkan perubahan harga saham.

Earning Per Share (EPS) ialah parameter krusial yang dipergunakan untuk mengevaluasi kemampuan mampu atau tidaknya suatu badan usaha dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham (Kasmir, 2012:207). Perubahan EPS dari waktu ke waktu memberikan indikasi penting mengenai kinerja perusahaan dari perspektif pemegang saham. EPS yang meningkat memberikan indikasi yakni lembaga usaha telah berhasil menghasilkan suatu return yang lebih tinggi yang diberikan bagi para pemegang saham, sementara EPS yang menurun memberikan indikasi yakni pengembalian yang lebih rendah bagi pemegang saham. Analisis EPS yang cermat dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kinerja keuangan perusahaan dan dapat menjadi faktor penentu utama bagi masyarakat dalam penentuan putusan investasi pada instrumen saham. Pengujian Gunawan (2020) menarik suatu simpulan yakni pendapatan per saham (EPS) menghasilkan andil positive dan nyata dalam menghasilkan perubahan harga saham. Sementara itu, riset yang pernah dilangsungkan oleh Jalil (2020) menarik suatu simpulan yakni secara

parsial Pendapatan per saham (EPS) tidak memiliki kontribusi nyata dalam menghasilkan perubahan harga saham.

Ratio hutang bila dibandingkan dengan modal (*Debt to Equity Ratio*) dipergunakan sebagai alat untuk memberikan ukuran dan gambaran tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas adalah ukuran yang memberikan petunjuk terkait besarnya setiap unit modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk seluruh kewajiban hutangnya. Jika terjadinya peningkatan pada rasio ini, mengindikasikan besar jumlah dana dari pihak luar yang dijamin terhadap modal milik sendiri (Hani, 2015:124). Tingginya nilai DER cenderung menyebabkan penurunan harga saham karena saat perusahaan penghasilan laba, perusahaan lebih memilih menggunakan laba tersebut untuk melakukan pelunasan utang dibandingkan pembagian dividen. Penelitian yang mendalam terhadap rasio utang terhadap ekuitas ini bisa memberikan acuan yang lebih baik dan lebih akurat tentang stabilitas keuangan perusahaan, dan menjadi faktor kunci dalam penilaian risiko investasi oleh para analis dan investor di pasar modal. Pengujian oleh Juliani et al. (2021) memberikan informasi yaitu Tingkat utang dibandingkan modal memiliki kontribusi negative dan nyata dalam menghasilkan perubahan harga saham. Sementara itu, penelitian yang sudah dilangsungkan oleh Bayu Ramadhan & Nursito (2021) menunjukkan bahwa secara parsial perbandingan utang terhadap ekuitas (DER) memiliki kontribusi yang nyata secara positive dalam meningkatkan harga saham.

Terdapatnya ketidak konsistenan berbagai temuan pengujian sebelumnya mengenai variable-variabel yang memberi kontribusi dalam mempengaruhi harga saham menjadi sebuah motivasi untuk bisa memecahkan permasalahan terkait pengaruh harga saham. Bertitik tolak pada hasil kajian empiris, *research gap* serta fenomena-fenomena, untuk itu perlu dilakukan penelitian terhadap harga saham serta kinerja keuangan dengan melakukan analisis rasio keuangan pada lembaga usaha yang tergolong pada indeks IDX30 pada BEI. Penelitian ini didasarkan pada kerangka konseptual yang mengintegrasikan teori-teori terkait analisis fundamental, keuangan perusahaan, dan faktor-faktor pasar yang mampu memberikan kontribusi pada perubahan harga saham. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara rasio keuangan yang berbeda dan performa harga saham, diharapkan riset ini bisa menghasilkan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal, khususnya di lingkungan indeks IDX30. Dengan demikian, riset ini diharapkan bisa turut menghasilkan andil dalam literatur akademis maupun praktik keuangan terkait strategi investasi dan pengambilan keputusan di pasar saham. Adapun kerangka konseptual ditampilkan berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian

Pengembangan Hipotesis Penelitian

Harga Saham merupakan nilai yang terkandung di suatu saham yang terbentuk di bursa pada waktu tertentu, dipengaruhi oleh para peserta pasar dan ditetapkan oleh keseimbangan antara *demand* dan *supply* saham tersebut di pasar modal (Jogiyanto 2017). Hasil penelitian oleh Jalil (2020), Dika & Pasaribu (2020), Nurlia & Juwari (2019), Novalddin et al. (2020), Juliani et al. (2021) mempertegas pernyataan teori yang menunjukkan bahwa pengembalian atas aset, pendapatan per saham, dan tingkat utang dibandingkan modal memiliki andil yang nyata dalam menghasilkan perubahan pada harga saham.

H₁ : *Return on Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap harga saham.

Pengembalian atas Aset (ROA) merupakan indikator yang memberikan suatu cerminan terkait seberapa efektif aset-aset perusahaan dalam memberikan hasil berupa laba (Tandelilin, 2010). Peningkatan yang terjadi pada rasio ini, memberikan indikasi yakni produktivitas aset dalam menghasilkan pendapatan bersih. Kondisi ini dapat memacu minat dan daya tarik perusahaan bagi masyarakat yang ingin membeli saham (Prayudita & Mujino, 2019). Hasil riset yang pernah dilaksanakan oleh Saputro (2019) dan Dera (2018) menarik suatu simpulan yakni Pengembalian atas aset (ROA) memiliki kontribusi positive dan nyata dalam menghasilkan perubahan Harga Saham.

H₂ : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pendapatan per saham (EPS) merupakan indikator yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana manajemen berhasil dan mampu menghasilkan untung bagi para pemegang saham (Kasmir, 2018). Peningkatan atau penurunan EPS dari waktu ke waktu bisa menjadi indikator serta ukuran penting untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan dalam memenuhi harapan pemegang sahamnya. Hasil riset yang pernah dilangsungkan oleh Nainggolan (2019) dan Juliani et al. (2021) menarik suatu simpulan yakni pendapatan per saham (EPS) memiliki kontribusi positive dan nyata dalam menghasilkan perubahan Harga Saham.

H₃ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Ratio Hutang terhadap Ekuitas menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang menjadi suatu jaminan untuk total hutang perusahaan. Peningkatan nilai terkait rasio ini, menunjukkan terjadi peningkatan jumlah dana dari pihak luar yang dijamin dengan modal perusahaan (Hani, 2015). Tingginya nilai DER cenderung berdampak pada penurunan harga saham dikarenakan ketika lembaga usaha menghasilkan laba, badan usaha lebih cenderung menggunakan laba itu dalam rangka melakukan pelunasan hutang daripada membagikan dividen. Hasil riset yang pernah dilangsungkan oleh Juliani et al. (2021) dan Gunadi & Kesuma (2015) menarik suatu simpulan yakni tingkat utang dibandingkan modal (DER) memiliki kontribusi negative dan nyata dalam menghasilkan perubahan Harga Saham.

H₄: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengujian berbasis kuantitatif. Pendekatan ini didasarkan pada landasan filsafat positivisme yang dipergunakan untuk suatu ruang lingkup objek atau sampel tertentu, mengkoleksi data riset, dan menganalisis data secara kuantitatif/statistik dengan sasaran melakukan uji pada dugaan sementara yang telah dirumuskan sebelumnya. Populasi yang dipergunakan pada riset ini adalah lembaga usaha yang tergolong pada indeks IDX30 di BEI selama periode tahun 2018-2022 yang tercatat sejumlah 54 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini ialah data *time series* tahunan selama 5 tahun mencakup 19 perusahaan serta data Harga Saham, *Return on Asset*, *Earning Per Share* dan *Debt To Equity* per tahun dari 19 perusahaan tersebut. Teknik pengumpulan data dalam riset ini bersifat *documenter* yaitu dengan cara melakukan pengunduhan laporan keuangan serta harga saham historis

tahunan dalam bentuk ringkasan kinerja periode tahun 2018-2022 pada website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Kriteria penentuan sampel riset tertampil sebagai berikut :

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 di BEI periode 2018-2022	54
Dikurangi yang tidak memenuhi kriteria 1 : Perusahaan yang <i>Initial Public Offering</i> (IPO) selama periode 2018-2022	(2)
Dikurangi yang tidak memenuhi kriteria 2 : Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar dalam indeks IDX30 selama periode 2018-2022	(32)
Dikurangi yang tidak memenuhi kriteria 3 : Perusahaan yang dibekukan oleh BEI	(1)
Total Sampel	19

Sumber : www.idx.co.id, 2023

Teknik analisa data dalam riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu koleksi data mempergunakan instrument riset dan analisis data yang dilangsungkan berjenis kuantitatif dengan mencapai sasaran untuk melakukan uji hipotesis yang sudah dirumuskan. Analisis statistic yang dipergunakan adalah analisis statistik inferensial dimana analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel terikat. Alat Analisa yang dipergunakan dalam riset ini ialah Analisa statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari 4 uji diantaranya uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, Analisa regresi linear berganda, Analisa determinasi, uji signifikansi hipotesis secara simultan dan parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif Data Penelitian

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	95	-3,51	46,30	8,2573	858.717
EPS	95	-155,15	5655,00	477,37161	849.013.609
DER	95	-40,00	1607,86	240,7328	33.958.975
Harga_Saham	95	755	83625	9054,79	12208,560
Valid N (listwise)	95				

Sumber : data diolah, 2023

Data dalam studi ini ialah rasio keuangan yang diantaranya pengembalian atas aset, pendapatan per saham, tingkat utang dibandingkan modal serta harga saham. Statistik deskriptif menunjukkan nilai minimal, angka maksimal, nilai rata-rata, dan standar deviasi pada setiap kontruk. Riset ini mempergunakan empat variabel dari tahun 2018-

2022, sehingga diketahui terdapat 95 data pengamatan. ROA memiliki nilai minimum senilai -3,51 sedangkan nilai maksimum ROA senilai 46,30 dengan nilai rata-rata ROA yang menjadi data penelitian senilai 8,2573 dengan nilai deviasi senilai 858.717. EPS memiliki nilai minimum senilai -155,150 sedangkan angka maksimal EPS senilai 5.655,00 dengan nilai rata-rata EPS yang menjadi data penelitian senilai 5655 dengan nilai standar deviasi senilai 849.013.609. DER memiliki nilai minimum senilai -40,00 sedangkan angka maksimal DER senilai 1607,86 dengan nilai rata-rata DER yang menjadi data penelitian senilai 240,7328 dengan nilai standar deviasi senilai 33.958.975. Harga saham memiliki nilai minimum senilai Rp 755 sedangkan angka maksimal harga saham senilai Rp 83.625 dengan nilai rata-rata harga penutupan yang menjadi data penelitian senilai 9054,79 dengan nilai standar deviasi 12208,560.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas data bisa dilangsungkan memakai uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Data yang dipergunakan dalam uji normalitas sejumlah 92 data, karena terdapat 3 data outlier yang tidak digunakan dalam riset. Diperoleh hasil besarnya nilai Asymp. Sig (2-tailed) senilai $0,256 > 0,05$ dan mengacu pada syarat uji normalitas hasil tersebut memberikan informasi yaitu data berdistribusi normal. Hasil pengujian ini menandakan yaitu data sudah dikatakan menghasilkan distribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas pada data penelitian diperoleh hasil nilai tolerance ROA senilai 0,743; EPS senilai 0,757; dan DER senilai 0,6261. Nilai VIF dari keseluruhan kontruks yakni ROA senilai 1,347; EPS senilai 1,321; dan DER senilai 1,597. Nilai *tolerance* variabel mampu melampaui angka yaitu 0,10 dan nilai VIF yang dihasilkan tidak melebihi dari 10, sehingga melihat hasil ini, bisa dilakukan penarikan simpulan yaitu model regresi riset tidak terjadi gejala multikolinearitas, sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Nilai Durbin-Watson berdasarkan hasil pengujian diperoleh senilai 1,843 yang kemudian dilakukan perbandingan dengan angka pada tabel dU dan 4-dU. Berdasarkan tabel distribusi DW untuk model regresi riset ini dengan $k = 3$ dan $n = 95$, diketahui besarnya nilai $dU = 1,693$; nilai $dL = 1,843$; dan $4-dU = 2,307$. Mengacu pada kriteria pengujian autokorelasi maka nilai DW telah menempati area atau ruang lingkup di tengah dU dan 4-dU sehingga dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi, serta dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser diketahui besarnya angka sig. variabel ROA senilai 0,115; EPS senilai 0,117 dan DER senilai 0,461. Ketiga angka sig. tersebut sudah mampu melampaui besarnya angka yang ditetapkan yakni 0,05 sehingga bisa ditarik suatu simpulan

yaitu pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga dapat dilakukan analisis yang berikutnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Output SPSS Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6,960	0,432		16,113	0,000
	LN_ROA	0,332	0,111	0,338	2,992	0,004
	LN_EPS	0,098	0,064	0,172	1,534	0,129
	LN_DER	0,126	0,077	0,201	1,632	0,106

a. Dependent Variable: LN_Harga Saham

Sumber : data diolah, 2023

Persamaan regresi linier berganda yang dapat disusun:

$$\text{Harga Saham} = 6,960 + 0,332 \text{ ROA} + 0,098 \text{ EPS} + 0,126 \text{ DER} + e$$

Dari hasil analisis tersebut, ditemukan persamaan garis regresi yang memberikan gambaran bahwa:

$\alpha = 6,960$ bermakna jika ROA, EPS, dan DER diberlakukan asumsi nilainya tidak berubah, maka harga saham besarnya akan sama dengan 6,960.

$\beta_1 = 0,332$ artinya setiap peningkatan ROA senilai satu satuan sementara itu DER dan EPS diberlakukan asumsi nilainya tidak berubah maka harga saham akan bernilai $6,960 + 0,332 = 7,292$. Nilai ini memberikan informasi yaitu ROA berkontribusi positive pada perubahan harga saham.

$\beta_2 = 0,098$ artinya setiap peningkatan EPS senilai satu satuan sementara itu ROA dan DER diberlakukan asumsi nilainya tidak berubah maka harga saham akan bernilai $6,960 + 0,098 = 7,058$. Nilai ini memberikan informasi yaitu EPS berkontribusi positive pada perubahan harga saham.

$\beta_3 = 0,126$ artinya setiap peningkatan DER senilai satu satuan sementara itu ROA dan EPS diberlakukan asumsi nilainya tidak berubah maka harga saham akan bernilai $6,960 + 0,126 = 7,086$. Nilai ini menunjukkan jika DER berkontribusi positive pada perubahan harga saham.

Analisis Determinasi

Tabel 4
Hasil Analisis Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406 ^a	0,165	0,136	0,96767

Sumber : data diolah, 2023

Koefisien determinasi bisa diamati pada besaran *Adjusted R Square* yakni senilai 0,136. Nilai ini menghasilkan informasi yakni besarnya variasi kontribusi dari ROA, EPS, dan DER dalam menghasilkan perubahan pada harga saham adalah sejumlah 13,6 persen sementara selebihnya yakni 86,4 persen dikontribusikan hal yang lain selain yang didaftarkan dalam model.

Uji Simultan

Tabel 5
Output SPSS Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,244	3	5,415	5,782	.001 ^b
	Residual	82,402	88	0,936		
	Total	98,646	91			

a. Dependent Variable: LN_Harga Saham

b. Predictors : (Constant), LN_ROA, LN_EPS, LN_DER

Sumber : data diolah, 2023

Hasil uji F pada hipotesis pertama menemukan hasil nilai F_{hitung} senilai 5,782 > F_{tabel} senilai 2,71. Temuan ini menghasilkan semacam konklusi yakni ROA, EPS dan DER dengan cara serempak memiliki kontribusi nyata dalam menghasilkan perubahan harga saham.

Uji Parsial

Tabel 6
Output SPSS Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,960	0,432		16,113	0,000
	LN_ROA	0,332	0,111	0,338	2,992	0,004
	LN_EPS	0,098	0,064	0,172	1,534	0,129
	LN_DER	0,126	0,077	0,201	1,632	0,106

a. Dependent Variable: LN_Harga_Saham

Sumber : data diolah, 2023

- a. Hasil uji t pada hipotesis kedua menemukan hasil nilai t_{hitung} senilai 2,992 > t_{tabel} senilai 1,66235. Temuan ini mengindikasikan bahwa ROA berkontribusi positive pada perubahan harga saham, dengan angka sig. senilai $0,004 < 0,05$.
- b. Hasil uji t pada hipotesis ketiga menemukan hasil nilai t_{hitung} senilai 1,534 < t_{tabel} senilai 1,66235 dan angka sig. senilai $0,129 > 0,05$. Sehingga melihat hasil ini, dilakukan penarikan simpulan yaitu pendapatan per saham (EPS) tidak berkontribusi nyata pada perubahan Harga Saham.
- c. Hasil uji t pada hipotesis keempat menemukan hasil nilai t_{hitung} senilai $1,632 < t_{tabel}$ senilai 1,960 dan angka sig. senilai $0,106 > 0,05$. Sehingga melihat hasil ini, dilakukan penarikan simpulan yaitu Tingkat utang dibandingkan modal (DER) berkontribusi nyata pada perubahan Harga Saham.

Pembahasan

Pengujian Hipotesis 1

Berdasar pada keluaran aplikasi SPSS terkait uji Uji F ditemui nilai F_{hitung} senilai 5,782 > F_{tabel} senilai 2,71, sehingga hipotesis keempat diterima. Artinya perubahan nilai ROA, EPS dan DER yang mengalami peningkatan dianggap menjadi sinyal positive dipandang masyarakat untuk mengambil keputusan investasi dengan membeli saham, sehingga memberikan dampak positif bagi peningkatan harga saham pada lembaga usaha yang tergolong pada indeks IDX30 di BEI periode 2018-2022. Faktor fundamental memiliki andil yang signifikan dalam perubahan harga saham karena mereka memberikan gambaran yang mendalam tentang kesehatan keuangan, kinerja operasional, dan prospek pertumbuhan perusahaan. Informasi mengenai pendapatan, laba, struktur modal, dan strategi manajemen yang tercakup dalam faktor fundamental memberikan pemahaman yang lebih holistik bagi para investor mengenai potensi return yang berkontribusi pada pembelian maupun penjualan saham yang akan mempengaruhi naik turunnya harga saham. Temuan ini memiliki simpulan yang sama dengan riset yang pernah diselenggarakan oleh Novalddin et al. (2020) dan Juliani (2021) yang menyatakan pengembalian atas aset (ROA), pendapatan per saham (EPS) dan tingkat utang dibandingkan modal (DER) memiliki andil nyata dalam menghasilkan perubahan harga saham.

Pengujian Hipotesis 2

Berdasar pada keluaran aplikasi SPSS terkait uji t ditemui t_{hitung} senilai 2,992 > t_{tabel} senilai 1,66235 sehingga hipotesis pertama diterima. Pengaruh positif menandakan adanya dampak yang sejalan dari ROA terhadap harga saham, jika angka yang menunjukkan ROA mengalami peningkatan ini akan menghasilkan perubahan harga saham akan

meninggi. Kondisi sebaliknya ketika ROA terjadi yang namanya menurun maka akan menghasilkan perubahan harga saham akan merendah. Nilai signfikansi ROA yang memberikan besaran tidak melebihi angka 0,05 berarti bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham pada lembaga usaha yang tergolong pada indeks IDX30 yang tercantum di BEI periode 2018-2022. Artinya naik turunnya nilai ROA akan menjadi dasar pertimbangan bagi investor dalam melakukan pembelian atau penawaran saham sehingga harga saham mengalami perubahan akibat nilai ROA. ROA juga memberikan gambaran tentang kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aset secara efisien, yang dapat dipandang sebagai indikator kinerja perusahaan secara keseluruhan. Temuan ini memiliki simpulan yang sama dengan riset yang pernah diselenggarakan oleh Khasanah (2022) dan Jalil (2020) memiliki kontribusi nyata dalam menghasilkan perubahan pengembalian atas aset (ROA) memiliki kontribusi positive dan nyata dalam menghasilkan perubahan harga saham.

Pengujian Hipotesis 3

Berdasar pada keluaran aplikasi SPSS terkait uji t ditemui nilai t_{hitung} senilai $1,534 < t_{tabel}$ senilai $1,66235$. Hasil uji parsial memberikan informasi yaitu Hipotesis ketiga ditolak. Sehingga melihat hasil ini, bisa dilakukan penarikan simpulan yaitu secara parsial Pendapatan per saham (EPS) tidak memiliki kontribusi nyata dalam menghasilkan perubahan harga saham pada lembaga usaha yang tergolong pada indeks IDX30 di BEI periode 2018-2022. Artinya naik turunnya nilai EPS tidak memiliki andil pada pergerakan harga saham perusahaan di pasar modal serta tidak menjadi dasar pertimbangan bagi masyarakat dalam melakukan pembelian atau menawarkan instrumen saham sehingga harga saham tidak mengalami perubahan akibat nilai EPS. Hal ini bisa terjadi karena harga saham dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor lain, misalnya sentimen pasar, keadaan ekonomi makro, kinerja industri secara keseluruhan, serta ekspektasi pasar terhadap perusahaan. Selain itu, para investor juga cenderung melakukan pertimbangan pada faktor fundamental yang lain, seperti prospek pertumbuhan jangka panjang, kebijakan dividen dan yang lainnya, dalam membuat keputusan investasi. Temuan ini memiliki simpulan yang sama dengan riset yang pernah diselenggarakan oleh Jalil (2020) memiliki kontribusi nyata dalam menghasilkan perubahan EPS tidak memiliki kontribusi nyata dalam menghasilkan perubahan Harga Saham.

Pengujian Hipotesis 4

Berdasar pada keluaran aplikasi SPSS terkait uji t ditemui nilai t_{hitung} senilai $1,632 < t_{tabel}$ senilai $1,960$. Hasil uji parsial memberikan informasi

yaitu Hipotesis keempat ditolak. Sehingga melihat hasil ini, bisa dilakukan penarikan simpulan yaitu Tingkat utang dibandingkan modal (DER) tidak memiliki kontribusi nyata dalam menghasilkan perubahan harga saham pada lembaga usaha yang tergolong pada indeks IDX30 di BEI periode 2018-2022. Ini memberikan makna perubahan angka DER tidak menghasilkan andil dalam pergerakan harga saham perusahaan di pasar modal serta tidak menjadi dasar dalam menganalisa dan mempertimbangkan bagi investor dalam melakukan pembelian atau melakukan penawaran saham sehingga harga saham tidak mengalami perubahan akibat nilai DER. Pada prinsipnya, setiap perusahaan membutuhkan pendanaan melalui hutang sebagai salah satu sumber modal untuk memfasilitasi operasional perusahaan, dengan catatan bahwa perusahaan dapat mengelola nilai hutang secara efektif dan meminimalkan risiko terkait. Keputusan investasi sering kali dipengaruhi oleh sentimen pasar dan ekspektasi investor terhadap prospek perusahaan. Jika sentimen pasar tidak terlalu terpengaruh oleh perubahan DER, maka pergerakan harga saham dapat tetap stabil. Temuan ini memiliki simpulan yang sama dengan riset yang pernah dilangsungkan oleh Dika & Pasaribu (2020) memiliki kontribusi nyata dalam menghasilkan perubahan DER tidak memiliki kontribusi nyata dalam menghasilkan perubahan Harga Saham.

SIMPULAN

Return on Asset (ROA), *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara serempak memiliki andil nyata dalam menghasilkan perubahan Harga Saham pada lembaga usaha yang tergolong pada Indeks IDX30 di BEI Periode 2018-2022.

Return on Asset (ROA) secara individual memiliki kontribusi positive dan nyata dalam menghasilkan perubahan Harga Saham pada lembaga usaha yang tergolong pada Indeks IDX30 di BEI Periode 2018-2022.

Earning Per Share (EPS) secara individual tidak memiliki kontribusi nyata dalam menghasilkan perubahan Harga Saham pada lembaga usaha yang tergolong pada Indeks IDX30 di BEI Periode 2018-2022.

Debt to Equity Ratio (DER) secara individual tidak memiliki kontribusi nyata dalam menghasilkan perubahan Harga Saham pada lembaga usaha yang tergolong pada Indeks IDX30 di BEI Periode 2018-2022.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai pengembalian atas aset (ROA), karena ROA yang tinggi bisa menghasilkan motivasi berinvestasi bagi masyarakat / investor di lembaga usaha tersebut. Adanya ROA yang tinggi, perusahaan dapat menarik minat investor untuk berpartisipasi dalam perusahaan, yang pada

gilirannya dapat mendorong pertumbuhan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor. Dengan meningkatnya minat investor, permintaan terhadap saham perusahaan kemungkinan akan meningkat, yang pada gilirannya dapat berdampak pada kenaikan harga saham.

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa rasio keuangan seperti pendapatan per saham (EPS) dan perbandingan utang terhadap modal (DER) tidak memiliki andil yang nyata yang menentukan perubahan Harga Saham. Oleh karenanya, lembaga usaha diberikan saran untuk mengarahkan perhatian pada evaluasi rasio keuangan lain yang mungkin menjadi faktor pertimbangan utama bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Dengan mempertimbangkan rasio keuangan lain yang memiliki potensi untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesehatan keuangan perusahaan, manajemen dapat memperkuat pemahaman investor terhadap performa perusahaan dan mendorong kepercayaan dalam melakukan investasi di pasar modal. Sebelum melakukan investasi di pasar modal, investor disarankan untuk melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor fundamental perusahaan, termasuk rasio keuangan, guna memahami potensi keuntungan dan risiko yang terlibat dalam investasi pada perusahaan tersebut. Dengan menganalisis faktor-faktor fundamental perusahaan secara cermat, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan mengurangi risiko potensial yang terkait dengan investasi di pasar modal.

Untuk peneliti masa depan, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ini dengan memperhitungkan faktor-faktor tambahan yang potensial memengaruhi harga saham. Dengan mempertimbangkan variabel-variabel tambahan yang belum dimasukkan, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai faktor-faktor kompleks yang berkontribusi terhadap pergerakan harga saham di pasar modal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang dengan besar-besarnya terhadap semua pihak yang sudah mendukung peneliti dalam menyelesaikan pengujian ini. Tanpa dukungan beserta bantuan mereka, riset ini tidak akan bisa menjadi nyata dan menghasilkan hasil yang memuaskan. Terima kasih atas semua dukungan beserta dorongan yang luar biasa. pengujian ini tidak hanya menjadi bagian dari upaya akademik peneliti, tetapi pula menjadi sumbangan untuk masyarakat. Semoga pengujian ini bisa bermanfaat bagi banyak orang.

REFERENSI

- Dera, O. D. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(2), 134-142.
- Dika, M. F., & Pasaribu, H. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 258-274.
- Fadila, R., & Saifi, M. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Penutupan Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.61, No.3,154-162.
- Gunadi, G.G. & Kesuma, K.W. (2015). Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen*, 4(6), 1636-1647
- Gunawan, A. (2020). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017* (Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banking School).
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Husain, F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 4 (2), 162-175.
- Jalil, M. (2020). Pengaruh EPS, ROA, DER dan CR terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 60-71.
- Jogiyanto.(2017).*Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi ke 10*. Yogyakarta: BPF.
- Juliani, M., Sembiring, F. S., & Januardin. (2021). Pengaruh Return On Assets (ROA) Debt To Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5 (1), 2597-5234.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan keuangan*. Cetakan Ke-8. Jakarta : Rajawali Pers.
- Khasanah, U., & Suwarti, T. (2022). Analisis Pengaruh DER, ROA, LDR DAN TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(6), 2649-2667.

- Nainggolan, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, Vol.5, No.1, 61-70.
- Novalddin, M. R., Nurrasyidin, M., & Larasati, M. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Earning Per Share, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(1), 54-67.
- Prayudita Maulita, & Mujino. (2019). Pengaruh Current Rasio (CR), Return on Asset (ROA), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017. *Segmen Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(2).
- Ramadhan, B., & Nursito, N. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 524-530.
- Saputro, D. (2019). Pengaruh return on assets, earnings per share dan book value per share terhadap harga saham. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 124-132.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Kanisius: Yogyakarta
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Cetakan Pertama. Bandung: CV Pustaka Setia.